

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 6 SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Lalu Fauzi Haryadi*, M. Ikhwanul Hakim, Dina Saputri

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email Korespondensi: lalufauziharyadi75@gmail.com

Abstrak Budaya religius di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan budaya religius di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMPN 6 Sikur, Lombok Timur, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pembiasaan ibadah harian, program keagamaan rutin, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar, serta kerja sama dengan guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun lingkungan sekolah yang religius. Faktor pendukung dalam implementasi budaya religius meliputi dukungan penuh dari warga sekolah, lingkungan masyarakat yang religius, serta adanya kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta tingkat pemahaman keagamaan yang beragam di kalangan siswa. Dengan adanya upaya yang sistematis dan dukungan dari berbagai pihak, budaya religius di SMPN 6 Sikur dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi karakter serta moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan dan inovasi program keagamaan yang lebih berkelanjutan agar budaya religius dapat terinternalisasi secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Budaya Religius, Pendidikan Karakter*

Abstract Religious culture in schools plays a crucial role in shaping students' character based on moral and religious values. The school principal, as an educational leader, is responsible for creating a conducive environment for the development of religious culture within the school. This study aims to analyze the principal's efforts in fostering a religious culture at SMPN 6 Sikur, East Lombok, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observations, interviews, and document analysis involving the principal, teachers, and students. The findings indicate that the principal implements various strategies, such as daily religious practices, regular religious programs, reinforcement of religious values in the teaching-learning process, and collaboration with teachers, parents, and the community to establish a religious school environment. Supporting factors in implementing religious culture include strong support from school members, a religiously inclined community environment, and school policies that facilitate religious activities. However, certain challenges exist, such as limited facilities and infrastructure, as well as varying levels of religious understanding among students. With systematic efforts and support from various stakeholders, the religious culture at SMPN 6 Sikur can continue to develop, positively impacting students' character and moral values. Therefore, strengthening policies and developing more sustainable religious programs are necessary to ensure that religious culture is thoroughly internalized within the school environment.

Keywords: *School Principal, Religious Culture, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek utama dalam pendidikan karakter adalah pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Pranyoto, Y, 2018). Budaya religius di sekolah dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan budaya religius di sekolah (Raharjo, S.B.2010).

SMPN 6 Sikur, yang terletak di Lombok Timur, merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah. Sebagai sekolah yang mayoritas siswanya berasal dari lingkungan masyarakat religius, penting bagi sekolah untuk memperkuat budaya religius agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, membangun budaya religius di sekolah bukanlah hal yang mudah. Kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan, baik dari internal sekolah, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap praktik keagamaan, maupun dari faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan yang beragam dan keterbatasan sarana serta prasarana pendukung (MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M.2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMPN 6 Sikur, Lombok Timur. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya religius serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi program-program keagamaan di sekolah (Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N.2023).

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas religius di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, serta studi dokumentasi terkait kebijakan dan program keagamaan yang diterapkan di SMPN 6 Sikur. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah membangun budaya religius serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Putri et al., 2024).

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif guna memastikan bahwa budaya religius dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan membiasakan kegiatan keagamaan sehari-hari seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, penguatan budaya religius dapat dilakukan dengan mengadakan program keagamaan seperti pesantren kilat, kajian Islam, dan peringatan hari-hari besar Islam yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Selain pembiasaan dan program keagamaan, kerja sama dengan berbagai pihak juga menjadi aspek penting dalam membangun budaya religius di sekolah. Kepala sekolah dapat menjalin kolaborasi dengan guru, orang tua, serta masyarakat sekitar untuk mendukung penerapan budaya religius secara menyeluruh (Gde Wiryawan, 2022). Peran guru dalam memberikan contoh teladan kepada siswa juga sangat penting, sehingga perlu ada sinergi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan

sekolah yang religius. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah sehingga lebih mudah terinternalisasi dalam diri siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan budaya religius di SMPN 6 Sikur dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Melalui pembiasaan religius yang kuat, siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur (S et al., 2022).

Sebagai solusi jangka panjang, sekolah perlu mengembangkan inovasi dalam program keagamaan dan memperkuat kebijakan yang mendukung pembentukan budaya religius. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, penguatan peran organisasi keagamaan siswa, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan semangat religius di lingkungan sekolah. Dengan adanya inovasi dan komitmen bersama dari seluruh elemen sekolah, budaya religius dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari identitas sekolah yang kuat (Buana, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMPN 6 Sikur, Lombok Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, tindakan, dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak terkait yang memiliki peran dalam implementasi program keagamaan di sekolah (Asropi et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas keagamaan di sekolah, seperti pelaksanaan doa bersama, salat berjamaah, kegiatan pengajian, serta kebiasaan religius lainnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam membangun budaya religius, serta dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mengenai efektivitas program yang diterapkan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen kebijakan sekolah, program keagamaan, serta aturan-aturan yang mendukung pembentukan budaya religius di SMPN 6 Sikur. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan gambaran jelas mengenai upaya kepala sekolah dalam membangun budaya religius (Putra & Puadi, 2022). Setelah itu, kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh dari data yang telah dianalisis. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan serta konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi, tantangan, serta dampak dari upaya kepala sekolah dalam

menciptakan budaya religius di SMPN 6 Sikur, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan kebijakan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama terkait upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMPN 6 Sikur, Lombok Timur.

1. Implementasi Pembiasaan Keagamaan dalam Kegiatan Sehari-hari

Kepala sekolah menerapkan pembiasaan religius yang menjadi bagian dari rutinitas harian siswa, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta pelaksanaan salat berjamaah bagi siswa Muslim. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari siswa dan membentuk karakter religius yang kuat.

2. Pelaksanaan Program Keagamaan Rutin

Sekolah secara aktif menyelenggarakan berbagai program keagamaan yang bersifat rutin, seperti pengajian mingguan, pesantren kilat saat bulan Ramadan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan tahfidzul Qur'an bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Program-program ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan religius.

3. Peran Guru dan Tenaga Pendidik sebagai Teladan

Kepala sekolah menginstruksikan para guru untuk menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Guru tidak hanya mengajarkan agama dalam kelas, tetapi juga diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti salat berjamaah dan pembacaan doa. Dengan adanya teladan dari guru, siswa lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Dalam upaya memperkuat budaya religius di sekolah, kepala sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter religius, serta melibatkan tokoh agama setempat dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan secara lebih efektif.

5. Hambatan dalam Implementasi Budaya Religius

Meskipun berbagai program keagamaan telah diterapkan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sarana dan prasarana keagamaan yang memadai, tingkat kesadaran religius yang berbeda-beda di antara siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung nilai-nilai religius. Kepala sekolah terus berupaya mengatasi hambatan ini melalui penguatan kebijakan internal sekolah dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan fasilitas keagamaan di sekolah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan dan mempertahankan budaya religius di lingkungan sekolah. Temuan yang diperoleh dapat dikaji lebih lanjut melalui beberapa aspek ilmiah berikut:

1. Peran Kepemimpinan dalam Membangun Budaya Religius

Berdasarkan teori kepemimpinan dalam pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks SMPN 6 Sikur, kepala sekolah menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional dengan menanamkan visi dan misi religius yang kuat di sekolah, sehingga seluruh warga sekolah dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang religius.

2. Efektivitas Program Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Program keagamaan yang rutin diadakan di sekolah memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan dan contoh nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam program keagamaan memiliki sikap lebih disiplin, jujur, serta memiliki empati yang lebih tinggi terhadap sesama.

3. Pentingnya Teladan dalam Pendidikan Religius

Berdasarkan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, perilaku siswa banyak dipengaruhi oleh contoh atau model yang mereka amati di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, guru dan kepala sekolah yang menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Dengan melihat guru yang disiplin dalam menjalankan ibadah dan berperilaku baik, siswa cenderung meniru dan menerapkan hal yang sama dalam kehidupan mereka.

4. Sinergi antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Budaya Religius

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan pembentukan budaya religius di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai lingkungan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dalam membentuk karakter anak. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, siswa mendapatkan pengalaman religius yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

5. Strategi Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Budaya Religius

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam implementasi budaya religius di SMPN 6 Sikur, kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasinya, seperti meningkatkan kesadaran religius siswa melalui kegiatan yang lebih menarik dan interaktif, mengajukan bantuan fasilitas keagamaan kepada pemerintah atau donatur, serta melakukan pendekatan persuasif kepada siswa yang masih kurang dalam pemahaman keagamaan. Pendekatan ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa perubahan kebiasaan memerlukan dorongan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMPN 6 Sikur telah memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan melibatkan seluruh elemen sekolah, budaya religius dapat terus berkembang dan menjadi bagian

integral dari kehidupan sekolah. Namun, perlu adanya inovasi serta dukungan yang lebih besar dari semua pihak agar implementasi budaya religius dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya religius di SMPN 6 Sikur, Lombok Timur. Upaya yang dilakukan mencakup implementasi pembiasaan religius dalam kegiatan sehari-hari, pelaksanaan program keagamaan secara rutin, peran guru dan tenaga pendidik sebagai teladan, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan seperti doa bersama, salat berjamaah, serta kegiatan pengajian dan tahfidzul Qur'an menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Selain itu, kepala sekolah memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga terbukti berperan penting dalam memperkuat budaya religius, karena pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana keagamaan, tingkat kesadaran religius siswa yang beragam, serta pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung nilai-nilai religius. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti meningkatkan kesadaran religius siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif, mengajukan bantuan pengadaan fasilitas keagamaan, serta melakukan pendekatan persuasif kepada siswa dan orang tua agar lebih mendukung pendidikan karakter berbasis religius. Dengan adanya strategi yang tepat dan dukungan dari seluruh elemen sekolah serta masyarakat, budaya religius di SMPN 6 Sikur dapat terus berkembang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40-58.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Maulidin, S., Pramana, A., & Munir, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius: Studi Di Smk Al Hikmah Kalirejo. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682-693.
- Asropi, A., Hidayat, H., & Risnita, R. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Journal Of Educational Research*, 1(2), Article 2.
- Buana, 16422050 Alif Putra. (2020). *Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Mutasi Dalam Ruang Lingkup Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Sleman*.
- Gde Wiryawan, I. W. (2022). Membangun Karakter Bangsa Melalui Kebijakan Publik Berbasis Kearifan Lokal (Kajian Kritis Peran Pemerintah Daerah Dalam Revitalisasi Kearifan Lokal Pada Masyarakat Bali). *Prosiding Seminar Nasional & Pelantikan Kepengurusan Keluarga Alumni Pascasarjana Uns*, 1–14.

- Putra, R., & Puadi, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 03 Pakan Labuh. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), Article 1.
- Putri, B. I. R., Zubair, M., Basariah, B., & Mustari, M. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Di Sma Negeri 1 Sikur). *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4(3), Article 3.
- S, T. P. A., Irman, I., & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1842–1852.